**Pola Komunikasi Organisasi Pelaku Usaha Mebel Dengan Karyawan Di Desa Sairo Distrik Manokwari Utara**

Anita Tuju, Reiner Richard Onsu, Eva Altje Merentek

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

Email: [anitatuju98@gmail.com](mailto:anitatuju98@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Pola Komunikasi Organisasi Pelaku Usaha Mebel Dengan Karyawan Di Desa Sairo Distrik Manokwari Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan objek penelitiannya adalah Pelaku Usaha Mabel Dengan Karyawan Di Desa Sario Distrik Manokwari Utara. Penelitian ini difokuskan pada Pola Komunikasi Formal, informal antara atasan dan bawahan. Hal ini didasarkan pada permasalahan yang ditemui dalam pola Komunikasi yang terjalin bisa membolehkan terjalin kerjasama, persaingan, apalagi memunculkan konflik. Mengingat banyaknya pengusaha mebel di desa Sairo Distrik Manokwari Utara, hingga mungkin terjalin komunikasi yang berbentuk kerjasama, persaingan ataupun konflik pastinya sangat besar serta kerap terjalin. Penentuan informan, untuk informan peneliti mengambil 1 orang pemilik usaha dan 3 orang karyawan. Adapun perolehan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam, pengamatan, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Pola komunikasi bisnsi yang di lakukan oleh pelaku usaha mabel dan karyawan dapat tergolong menjadi dua bentuk yakni komunikasi formal dan informal. Usaha mabel di Desa Sario Distrik Manokwari Uatara ini pada saat komunikasi formal berlangsung, Bisa dikatan berjalan dengan sesui dengan konsepnya. Yang mana pelaku usaha mabel disini memang memiliki wewenang dan tanggung jawab yaitu melalui inruksi-intruksi bentuk lisan dan tulisan sesuasi dengan prosedur sacara fungsinonal yang berlaku dari arus atasan kebawahan atau sebaliknya.Sedangkan komunikasi informal, bisa dibilang komunikasi disni lebih menekankan pada aspek human relations-nya. Atau dengan kata lain lebih sering terjadi pada saat diluar pekerjaan berlangsung. Karna berdasarkan yang penelti temukan juga yang lebih sering menggunakan komunikasi informal itu kebanyak sesama karyawan ada ada juga antara atasan dan bawahan namun itu terjadi pada saat waktu di luar kerja**

**Kata Kunci:** **Pola Komunikasi Organisasi, Mabel, Pelaku Usaha, Karyawan**

***ABSTRACT***

*This study aims to identify the Organizationa Communication Pattern of Mabel Business Actors with Employees. This study uses a qualitative approach, and the object of the research is Mabel Business Actors with Employees in Sario Village, North Manokwari District. This research is focused on Formal, Informal Communication Patterns between superiors and subordinates. This is based on the problems encountered in the communication pattern that is established which can allow cooperation, competition, and even conflict to arise. Given the large number of furniture entrepreneurs in Sairo Village, North Manokwari District, it is possible that communication in the form of cooperation, competition or conflict is certainly very large and often occurs. Determination of informants, for research informants took 1 business owner and 3 employees. The data acquisition in this study used in-depth interviews, observations, observations, documentation. The results of this study indicate that the pattern of business communication carried out by mabel business actors and employees can be classified into two forms, namely formal and informal communication. Mabel's business in Sario Village, North Manokwari District, when formal communication took place, it could be said that it was running according to the concept. Where the mabel business actors here do have the authority and responsibility, namely through verbal and written instructions in accordance with functional procedures that apply from superiors to subordinates or vice versa. While informal communication, you could say that communication here emphasizes more on aspects of human relations- his. Or in other words, it happens more often outside of work. Because based on what the researchers found, it was also found that most of the fellow employees used informal communication between superiors and subordinates, but that happened when they were outside of work.*

*Keywords: Organizationa Communication Pattern, Mabel, Business Actors, Employe*

**PENDAHULUAN**

P

ada biasanya, penafsiran komunikasi ini sangat tidak mengaitkan 2 orang ataupun lebih, serta proses pemindahan pesannya bisa dicoba dengan memakai cara-cara berbicara yang biasa dicoba oleh seorang lewat lisan, tulisan, ataupun sinyal- sinyal nonverbal. Dalam dunia perusahaan yang berskala kecil, menengah, ataupun besar, orang- orang berkecimpung di dalamnya (para pelakon usha) tidak bisa terlepas dari aktivitas komunikasi. Oleh sebab itu untuk mereka komunikasi ialah aspek yang sangat penting demi pencapaian tujuan sesuatu usaha. Mereka bisa memakai bermacam media komunikasi yang terdapat, baik yang konvensional ataupun yang elektronik selaku fasilitas penyampaian pesan-pesan. Seseorang pemimpin sesuatu organisasi bisa membagikan perintah kerja ataupun tugas kepada bawahannya secara lisan ataupun tertulis. Perintah kerja yang di informasikan secara lisan meliputi penyampaian pesan organisasi lewat telepon, interkom,rapat-rapat *(meeting)*, serta pengarahan *(briefing)*. Pesan-pesan secara tertulis antara lain bisa berbentuk rangkuman rapat, laporan kerja, memo, pesan tugas kerja, pesan perjanjian kerja, pesan pemesanan benda, pesan penolakan kerja, pesan kontrak kerja sama, pesan pengumuman, ataupun proposal expansi usaha. Pembuatan pesan-pesan tersebut ialah aktivitas yang teratur dicoba dalam dunia usaha.Secara simpel bisa dikemukakan kalau yang diartikan dengan komunikasi organisasi merupakan komunikasi yang digunakan dalam dunia usaha yang mencakup bermacam berbagai jenis komunikasi, baik komunikasi verbal ataupun komunikasi nonverbal buat mencakup tujuan tertentu. Dalam dunia usaha, seseorang komunikator yang baik di samping wajib mempunyai keahlian berbicara yang baik, pula wajib sanggup memakai bermacam berbagai perlengkapan ataupun media komunikasi yang terdapat buat mengantarkan pesan-pesan bisnis kepada pihak lain secara efisien serta efektif sehingga tujuan penyampaian pesan-pesan bisa tercapai.Perkembangan Usaha yang begitu pesat pengaruhi perkembangan komunikasi yang lumayan signifikan, salah satunya merupakan komunikasi Organisasi. Komunikasi memegang peranan berarti dalam keberhasilan sesuatu usaha ataupun industri. Dalam aktivitas komunikasi Organisasi, pesan sebaiknya tidak cuma hanya informatif, ialah supaya pihak lain paham serta ketahui, namun pula haruslah Persuasif, supaya pihak lain bersedia menerima sesuatu mengerti ataupun kepercayaan ataupun melaksanakan sesuatu perbuatan ataupun aktivitas.Komunikasi Organisasi menunjang ikatan diantara pengusaha. Dikala ini, terus menjadi banyak pengusaha yang sadar hendak berartinya komunikasi, tetapi tidak seluruh industri mempraktikkan strategi komunikasi yang diharapkan. Begitu pula dengan usaha yang bergerak di bidang mebel. Keberadaan usaha mebel nyaris sama dengan usaha lain. Selaku salah satu usaha yang bergerak di bidang mebel, pengusaha memerlukan sesuatu strategi komunikasi yang pas buat bisa menggapai tujuannya, mengingat dikala ini persaingan di antara pengusaha industri mebel telah terus menjadi ketat.Persaingan bisnis di dalam industri mebel lebih nampak pada Usaha mebel berskala kecil ialah industri rumah tangga. Perihal ini disebabkan industri rumah tangga mebel kebanyakan berlokasi di pedesaan dimana interaksi sosial pengusaha satu dengan yang lain kerap terjalin.Di desa Sairo, komunikasi diantara pengusaha mebel dengan keryawan, terjalin dikala baik siang ataupun malam. Komunikasi yang dicoba mempunyai tujuan ialah supaya ikatan diantara pengusaha mebel dengan keyawan, senantiasa terjalin baik. Berbeda dengan industri di tempat lain, industri mebel di desa Sairo Distrik ini lebih kepada komunikasi yang gampang difahami maupun nonverbal.Takhanya memakai komunikasi nonvormal, pastinya dalam kasus ini tidak lepas pula dengan komunikasi yang informal orang-orang yang terdapat dalam sesuatu pekerjaan, tanpa membutuhkan jenjang hierarki,pangkat, serta peran bisaberbicara secara luas. Walaupun hal-hal yang mereka perbincangkan umumnya bertabiat universal, Komunikasi Resmi pula kerap dicoba, tetapi komunikasi yang terlihat diantara pengusaha mebel di mari lebih ke komunikasi nonverbal serta komunikasi informal.

Komunikasi nonverbal yang terdapat diantara pengusaha mebel serta karyawan bisa berbentuk nada bicara, gerak badan, mimik wajah, intonasi suara, serta lain sebagainya. Penulis tidak menemui terdapatnya komunikasi yang datar maupun resmi semacam yang ditemui di perusahaan-perusahaan dimana tingkat hirarki dijunjung besar. Di desa Sairo Distrik manokwari Utara, yang sangat berarti merupakan pesan bisa tersampaikan secara baik dengan metode apapun. Contohnya, pelakon usaha mebel memakai komunikasi informal kepada karyawan, membuat karyawan merasa tidak terdapat batas dengan atasan, membuat sang karyawan kadangkala tidak menuruti perkataan atasan (atasan menyuruh buat A sang karyawan buat B). Komunikasi yang terjalin antara pengusaha mebel dengan karyawan bisa membagikan pengaruh terhadap metode berlagak serta berperilaku dalam aktivitas penciptaan mebel. Komunikasi yang terjalin bisa membolehkan terjalin kerjasama, persaingan, apalagi memunculkan konflik. Mengingat banyaknya pengusaha mebel di desa Sairo Distrik Manokwari Utara, hingga mungkin terjalin komunikasi yang berbentuk kerjasama, persaingan ataupun konflik pastinya sangat besar serta kerap terjalin. Bersumber pada dari penjelasan latar balik permasalahan tersebut, hingga periset tertarik buat mengkaji riset tentang **P**ola Komunikasi Organisasi Pelaku Usaha Mebel Dengan Karyawan Di Desa Sairo Distrik Manokwari Utara**.** **Rumusan Masalah** Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan perumusan masalah sebagai berikut: - Bagaimana pola komunikasi Organisasi secara formal dan informal pelaku usaha mabel dengan karyawan di Desa Sairo Distrik Manokwari Utara**Tujuan Penelitian** Untuk mengetahui pola komunikasi Organisasi Secara formal dan inforaml yang dilakukan pelaku usaha mebel dan karyawan di Desa Sairo Distrik Manokwari Utara.**Manfaat Penelitiann**Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep penelitian tersebut. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: Manfaat Teoritis Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap sumber informasi dan pengetahuan bagi para pelaku usaha kecil yaitu pengusaha mebel di Desa Sairo Distrik khususnya terkait komunikasi Organisasi yang dilakukan guna mengembangkan dan meningkatkan usaha yang mereka jalankan. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian sejenis yang mungkin dilakukan di masa mendatang. Manfaat Praktis Untuk memenuhi tugas akhir jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan PolitikMengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh semasa perkuliahan.

**METODE PENELITIAN**

**J**

**enis Penelitian;** metode kualitatif deskriptif yaitu memaparkan suatu fenomena atau kejadian secara apa adanya tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Data dikumpulkan dan kemudian diolah menjadi metode deskriptif analisis, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut. **Lokasi Penelitian;** Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sairo,Distrik Manokwari Utara. **Fokus Penelitian** Fokus penelitian dari penulis adalah sebagai berikut; Bagaimana Pola Komunikasi Organisasi Melalui Komunkasi Formal dan Informal pelaku usaha mebel dengan Karyawan di desa Sairo, Distrik Manokwari Utara.**Informan Penelitian** Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Pelaku usaha mebel serta beberapa anggota karyawannya. **Teknik Pengumpulan Data** Wawancara (interview) Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak tersruktur. Observasi Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung dan cermat terhadap objek penelitian, Dokumentasi adalah suatu metode ilmiah dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data baik itu data primer maupun data sekunder. **Teknik Analisa Data:** Reduksi Data Reduksi data adalah salah satu bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat mengambil kesimpulan akhir, Penyajian Data Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini penyajian data yang di lakukan berupa penyajian secara deskriptif atau naratif atas data yang telah dikategorikan dalam bentuk laporan sistematis untuk selanjutnya dianalisis untuk mengambil kesimpulan, Penarikan Kesimpulan Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Peneliti selanjutnya akan mencari arti dari data-data yang telah di kumpulkan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

S

ebagaimana hasil dari temuan peneliti diatas, melauli pola komunikasi organisasi secara formal dan informal dapat ditemukan: **Pola Komunikasi Secara Formal** Komunikasi formal merupakan sistem yang dirancang oleh manajemen untuk menentukan “siapa seharusnya berbicara kepada siapa” agar pekerjaan dapa diselesaikan. Untuk menggambarkan pola komunikasi formal dalam sebuah usaha adalah melalui strukturnya dalam usaha. Struktur dalam suatu usaha merupkan petujuan atau panduan mengenai siapa yang bertanggung jawab mengenai tugas yang diberikan dan siapa yang bertanggung jawab terhadapa kinerja rikan-rekannya.Menurut *Ronald Adler dkk* dalam bukunya *Communicating at work : Strategies* *For Success in Business and the Professions,* terhadap tiga macam jaringan komunikasi formal dalam organisasi, yaitu: **Komunikasi dari atas ke bawah** Menurut *Katz dan Khan* (1978), komunikasi dari atas kebawah terjadi manakalah pihak atasan mengirim pesan kepada bawahan. Adapun bantuk komunikasi dari atas kebawah pada umumnya, berdasarkan hasil dari penelitian ini peneliti dapat membagikan beberapa bagian dari pola komunikasi formla pelaku usaha dan karyawan pada usaha mabel Intruksi pekerjaan Intruksi pekerjaan merupakan suatu perintah yang disediakan untuk membantu seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan benar. Dalam konteks penelitian ini yang mana pelaku usaha pada saat membahas produk dalam pembuatan mabel, adanya perintah mengenai apa yang harus dilakukan atau bagaimana melakukannya.Rasio pekerjaan,

Merupakan penjelasan atau penjabaran bagaimana satu tugas berkaitan dengan tugas lainnya.dalam hal ini sebagaimana atasan mampu menguasai dalam pengolahan produk-produk mabel tersebut sehingga apapun yang tugas yang diberikan atasan kepada bawahan tentu akan mampu untuk mengaitkan tugas dari masing-masing karyawan Prosedur dan praktis Sekumpulan informasi mengani prduk mabel, peraturan, regulasi, kebijakan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam konteks penelitian ini, tentunya pelaku usaha telah mengautur semua aturan dan regulasi sesuia dengna ketentuan yang ada sehingga usaha mabel sampai saat ini berjalan dengan semestinya, walaupun ada penurunan beberapa hari yang lalu karena dalam situasi pandemic. Umpan balik Umpan balik merupakan salasatu aspek komunikasi yang wajib dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan informasi mengnai seberapa efektif kinerja sesorang yang mana dapat dilihat bahwa atasan sering untuk mengkordinasi kinerja-kinerja dari karyawan memberikan evaluasi, dan seringjuga atasan berikan komunikasi yang seimbang antara prilaku positif dan negatif sehingga antara atasan dan bawahan akan ada kenyaman bersama. Indoktrinasi merupakan informasi yang bertujuan untuk memotivasi para karyawan dengan memberikan kesan tentang misi organisasi dan secara khusus bagaimana mereka terhubung dengan tugas dan tanggung jawab dalam usaha mabel. Dalam hal ini memang atasan fokus terhadap kekuatan tim sehingga atasan terus mendorng dan memberikan motivasi pada saat bekerja karena memang harus ada kesadaran dan kemampuan beradaptasi dalam berkomuniiasi dengan bawahanya secara tepat. **Komunikasi dari bawah ke atas** Komunikasi dari bawah atas terjadi manaklah pihak bawahan mengirimkan pesan kepada atasan.dalam penelitian ini peneliti mebentuk kedalam empat tipe pesan yang dikirm, yaitu: Laporan kinerja karyawan, dalam penelitian ini, karyawan dan atasan pada saat berkordiasni mengeni produk, karyawan juga akan memberikan laporan dan tugas yang mereka lakuakn suda masuk pada tahap apa, sehingga dalam hal koordinasi mengenai keryawan memang berjalan dengan baik Harapan untuk perbaikan Memang komplain dari pembeli sudah menajdi hal biasa dalam perusahaan ketika pelanggan mulia komplen sehingga perbaikan dari karyawan harus ada dan harapan dari karywan. **Komunikasi horizontal**

Komunikasi horizontal terdiri dari berbagai pesan antar anggota dalam sebuah organisasi dengan kekuasaan yang sama atau simbang.dalam hal ini juga peneliti membentuk komunikasi horizontal dari beberpa tujuan : Koordinasi tugas sesama karyawan Dengan adanya koordinasi antara sesama karyawan, tentunya diharpakan keharmonisan atau keserasian seluruhkegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga tiap karyawan atau perushaan akan lebih simbang dan selaras. Pemecahan masalah bersama sesama karyawan Dalam usaha ini memenag memerlukan kerja tim yang maksimal sehingga sesama karyawan harus mampu melihat sisi kelemahan dan kelebihannya masing-masing, dan jangan terfokus pada kelemahannya saja. Sisakan waktu untuk dapat mempelajari dan menganalisa anggota tim. Karena dalam suatu usaha ada kerja tim dan semangat kerja. Bebagi informasi antara sesama rekan Pengusaha atau sesama karyawan Informasi merupakan pesan atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sukuens dan order.atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Dalam artian Usaha memang tak lepas dengan namanya informasi karena dengan informasi juga pelaku usaha akan mendapatkan hasil maka dari itu informasi takakan terlepas dari komukasi ekternal dan internal. Resolusi konflik. Penyelesaian konflik meruapakan beragam cara yang ditempuh untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam usaha ini memenag kebanyakan terjadi konflik itu antara sesama karyawan dan sering menyelesaikan konflik itu kebanyak atasan atau mungkin juga ada konflik antara atasan dan karyawan dan memeang dalam konflik seperti ini akan berdampak buruk bagi karyawan. Membangun kebersamaan atau hubungan Dalam konteksnya kebersamaan dalam hubungan memang itu terjadi secara horizontal baik itu karyawan maupun atasan. Karena dalm suasan kebersamaan akan lebih kerja maksimaldan kekompakan lebih terasa dan lebih terbuka satu sama yang lain. **Komunikasi informal** Komunikasi informal merupakan pola komunikasi interaksi yang didasari pada pertemanan, kedekatan antara karyawan, dan saling berbagi dalam hal minat karis dan masalah pribadi. Komunikasi informal dalam sebuah usaha mabel ini, peneliti membentuk sebagai beberapa fungsi, yaitu *, expanding, expediting, contradicting, circumventing, dan supplementing.Conforming* – mengkonfirmasi, beberapa komunikasi infromal mengkonfirmasi beberapa pesan formal, pada saat komunikasi berlangsung antara atasan dan bawahan, tidak selamanya atasan selalu menggunakan komunikasi yang formal pada karyawan sering juga atasan menggunakan komunikasi yang informal namun karyawannya yang menerima pesan dan memberikan umpan balik itu secara formal karena sebagaimana karyawan suda semestinya hormat dan sopan pada atasan. *Expanding –* komunikasi informal, dapa menjembatani kesenjangan yang terjadi akibat pesan-pesan formal yang tidak jelas. Memang dalam usaha tidak terlepas dengan namnya suatu kesalahan apalagi dalam usaha mabel ini, tentunya karyawan sering di tegur langsung oleh atasan terhadap kinerja mereka, memang pada saat komunikasi formal berlangsung akan terbawa dalam situasi yang menegangkan namun dapat dilihat antara sesama karyawan disini memang saling suport sehingga dalam situasi seperti ini akan berjalan lebih rilex dan susana akan lebih mencair dari sebelnya.*Expediting –* melancarkan, komunikasi informal seringkali dapat mengirimkan pesan lebih cepat dari pada saluran informasi. Memang dalam penelitian ini, atasan mampu menyesuaikan diri pada saat menginformasikan atau mengkoordinasi mengeni produk. Dapat dilihat atasan ketika memberikan informasi-informasi yang tidak begitu penting kadang hanya dibahas secara infroamal saja dan tidak berlangsung lama sehingga karyawanpun akan lebih muda memahami dan tidak banya bertela-tela pada seperti pada saat komunikasi formal yang berlangsung. *Contradicting* - kontradiksi*,* terkadang komunikasi informal berlawanan dengan pesan-pesan yang bersifat resmi. Memang pesan-pesan secara resmi datang dari pembeli atau pada rekan bisnis, karena memang pada saat ingin menawarkan produk atau bangun kerjasama, itu hanya pada atasan saja karena dalam penelitian ini pelaku usaha sudah lebih paham dan lebih sering dalam situasi-situasi resmi seperti ini. Kerean bagaimanapun kalu karyawan lebih fokus pada bagian memproduksi. *Circumventing –* pemangkasan, beberapa kontak informal terkadang dapat membantu memotong jalur resmi yang tidak perlu dan menghabiskan banyak waktu. Dalam penelitian ini lebih sering terjadi pada sesama karyawan saja karena dapat dilihat sesama karyawan disini sering menerapkan komunikasi yang informal dan ketika mereka bekerjapun tetap dengan komuniaski yang santai agar lebih mudah dimengeti dan tidak bertele-tele saat saling bekerja tim. *Supplementing –* komunikasi informal dapat membentuk sebuah pekerjaan dapat dikerjakan secara lebih baik dibandingkan dengan komunikasi formal. Memang pengerja-pengerja mabel dalam penelitian ini sudah memahami satu sama yang lain sehingga komunikasi yang mereka terapakan lebih mudah dan lebih ke informal saja.

**KESIMPULAN**

B

**Kesimpulan** Rumusan masalah yang ingin diketahui yaitu: Bagaimana pola komunikasi organisasi secara formal dan informal pelaku usaha mabel dengan karyawan di Desa Sairo Distrik Manokwari Utara ?

Pola komunikasi Organisasi yang di lakukan oeleh pelaku usaha mabel dan karyawan dapat tergolong menjadi dua bentuk yakni komunikasi formal dan informal. Komunikasi Formal Usaha mabel di Desa Sario Distrik Manokwari Uatara ini pada saat komunikasi formal berlangsung, Bisa dikatan berjalan dengan sesui dengan konsepnya. Contohnya Dalam Pnelitian, Pemilik usaha sudah semaksimal mungkin untuk bangun komunikasi formal. Karena berdasarkan yang disampaikan informan bahwa pada saat membahas atau mengkoordinasi mengenai produk-produk komunikasi Atasan kepada bawahan berjalan secara formal walaupun tempatnya saja pada saat membahas mengenai produk tidak di tempat yang lebih formal, bisa dibialang kounikasi formal disini berjalan dengan apadanya dan tidak diatur secara formal mengeni tempatnya.Dilhat dari sisi karyawan sebagai mana hampir semua karyawan yang ada memang secara spontan mereka berkomunikasi apaadanya, dengan komunikasi yang lebih sopan dan formal secara tidak langsung, Karena melihat dari posisi dalam suatu perusahaan Kalau komunikasi informal Komunikasi disni lebih menekankan pada aspek human *relations-*nya. Atau dengan kata lain lebih sering terjadi pada saat diluar pekerjaan berlangsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh karyawan 1 dan karyawan 3 Karna berdasarkan yang penelti temukan juga yang lebih sering menggunakan komunikasi informal itu kebanyak sesama karyawa entah itu saat kerja atau tidak bekerja. **Saran,** Bagi pelaku usaha mabel, agar lebih meningkatkan lagi pada saat membahas atau mengkoordinasi mengenai produk itu di tempat yang lebih formal karena akan dapat terlihat profesional ketika dalam situasi serius dalam membahas produk tetapi tidak di tempat yang semestinya. Bagi Usaha mabel berbicara luar temapt usaha, agar leih meningkatkan lagi dalam menerapkan atau memperluas cara komunikasi Organisasi dengan menggunakan ranah media massa hingga online secara serius seperti halnya pemanfaatan website, media massa sehingga proses komunikasi akan dirasa lebih maksimal. Karena hal tersebut mampu meningkatkan identitas usaha menjadi lebih independen serta mampu melakukan ekspansi usaha jika dana memungkinkan. Bagi program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sam Ratulangi Manado, agar kajian Komunikasi Organissi dijadikan subjek perkuliahan khususnya konsentrasi Komunikasi organisasi agar mampu meningkatkan kemampuan yang lebih mendalam agar nantinya mahasiswa yang ingin meneliti kajian teori Komunikasi Organisasi akan lebih mendapatkan relevansi objek yang sesuai dan menarik. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti penelitian konteks Komunikasi Organisasi serupa agar lebih mengembangkan lingkup komunikasi Organisasi internal perusahaan-perusahaan berbasis mabel dimana dapat mengetahui bentuk komunikasi yang bersifat lebih sustainable.

.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku:**

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*: Teori dan Praktik Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.

Kartono, Kartini. 1994, Perilaku Organisasi, Bandung Penerbit Sinar Baru.Bovee,

Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Dedi. 2001. Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad,Arni, 2009 *Komunilasi Organisasi.* Jakarta: Bumi Aksara

Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 2002. Komunikasi Organisasi : Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Rachmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komuniksi*, Jakarta, Putra Grafika.

Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumber Internet :

https://studylibid.com/doc/203198/komunikasi-bisnis-pelaku-usaha-mebel-dalam-menjaga-kebera.com

<http://repository.ar-raniry.ac.id/2621/1/Skripsi%20Nova.pdf>